

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang menghadapi wabah pandemi *corona* yang sedang melanda di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Virus *corona* adalah virus yang menyebabkan penyakit *coronavirus disease* (covid-19). Adanya pandemi covid-19 saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat Indonesia dimana dampak penyakit covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti di bidang sosial, ekonomi, pariwisata, dan bidang pendidikan.

Menurut Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) menyatakan bahwa:

Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Dengan munculnya pendemi covid-19 maka, sekolah-sekolah banyak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan (daring) atau pun luar jaringan (luring) untuk mencegah penyebaran covid-19 di dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan bukan hanya untuk diketahui melainkan dengan memahaminya lalu berusaha untuk menjalankan prosesnya berdasarkan apa yang tertuang. Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 bab I pasal 1 adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara.

Pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akan terlaksana jika adanya suasana belajar dan proses pembelajaran. Sebuah pembelajaran sangat penting untuk membangun potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar yang menyelenggarakan adanya program pendidikan sebagai dasar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat naik ke jenjang yang lebih tinggi. Jenjang pendidikan suatu tahapan-tahapan lembaga pendidikan yang sudah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan tidak akan terlepas dari suatu jenjang pendidikan, karena dalam dunia pendidikan jenjang menentukan seberapa besar kemampuan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan di dalam proses pembelajaran.

Pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya pembelajaran yang berkesinambungan, dengan proses belajar seseorang akan berupaya, bersikap dan bertindak lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan ada apabila proses belajar dapat menguasai konsep dasar tentang belajar. Seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar memegang peranan penting dalam proses psikologi. Sekolah sebagai tempat siswa menjalani proses pendidikan dan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tentunya memiliki proses untuk penyampaian ilmu pengetahuan ke dalam pelajar. Dimana pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan aktivitas guru sebagai pembelajar. Trianto (Pane, 2017: 338) mengemukakan bahwa “pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai”.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik atau guru kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan dukungan media, alat, dan bahan yang sesuai. Pembelajaran juga sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013. Awang (2020: 110) mengemukakan bahwa “pelaksanaan kurikulum 2013 menekankan pada pengalaman belajar langsung, dimana guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran berupa kegiatan-kegiatan di sekolah dan masyarakat”.

Dimana dalam masa sekarang ini sekolah-sekolah dilarang untuk beraktivitas seperti biasanya atau melakukan pembelajaran tatap muka. Dengan adanya kecanggihan teknologi serta didukung adanya jaringan internet, syarat untuk mendukung proses pembelajaran bagi para pendidik dan peserta didik di dalam dunia pendidikan tetap dapat dilakukan guru

dengan menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pun luar jaringan (luring).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan jaringan tanpa adanya tatap muka secara langsung di lingkungan sekolah. Asmuni (Fatimah, 2021: 2) mengemukakan “sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* menggunakan jaringan internet”.

Proses pembelajaran daring harus juga dalam bimbingan dari orang tua. Pembelajaran daring atau *online* dapat juga dikatakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran daring melalui suatu sistem yang sudah ada sejak dipertengahan abad ke-18. Pembelajaran daring menggunakan teknologi untuk pelaksanaan proses pembelajaran, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Syarifudin (2020: 31) mengemukakan bahwa “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan”.

Pembelajaran daring dengan menggunakan sistem jaringan internet harus perlu diperhatikan adalah perangkat keras yakni gawai (*handphone*), jaringan, dan kuota data. Ketika semuanya sudah terpenuhi maka akan sangat mudah untuk mengakses suatu pembelajaran menggunakan aplikasi di dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat terlaksanakan jika adanya suatu jaringan di dalam daerah untuk mengakses suatu pembelajaran. Isman (Dewi, 2020: 56) mengemukakan pembelajaran daring

merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Belawati (2019: 6) mengemukakan bahwa “pembelajaran *online* atau daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring atau *online* harus dilaksanakan dengan adanya dukungan dari jaringan internet yang memadai untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu dalam belajar dan siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2021, peneliti menemukan suatu permasalahan yang dialami saat pembelajaran daring berlangsung. Masalah yang peneliti temui dalam pembelajaran daring yaitu pada saat proses belajar menggunakan aplikasi *zoom*. Siswa terkendala pada saat menggunakan aplikasi *zoom*, karena kapasitas jaringan yang digunakan cukup tinggi dan siswa kurang memahami penggunaan aplikasi *zoom*. Dengan adanya permasalahan yang timbul maka guru mengalihkan penggunaan aplikasi *zoom* ini dengan penggunaan aplikasi *whatsapp*, karena dianggap lebih mudah untuk memberikan pembelajaran kepada siswa dan siswa telah terbiasa dengan aplikasi *whatsapp* yang digunakan setiap harinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana cara guru dalam mengimplementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dengan judul penelitian sebagai berikut “Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas, fokus penelitian sangat penting untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti hendak memfokuskan pada apa yang akan diteliti serta mengarah kepada tujuan yang akan diteliti. Dalam fokus penelitian ini peneliti difokuskan pada “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah penelitian tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring pada siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana dampak dari implementasi pembelajaran daring pada siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana tanggapan guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang setelah melaksanakan pembelajaran daring?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring pada siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan dampak dari implementasi pembelajaran daring pada siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang setelah melaksanakan pembelajaran daring Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, dalam mengimplementasi pembelajaran daring guru dapat menerapkan suatu pembelajaran di dalam masa pandemi seperti sekarang ini, khususnya di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan cara implementasi pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat menambah suatu wawasan pengetahuan dan pengalaman di dalam pembelajaran, siswa dapat mengetahui

bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet dan aplikasi yang tersedia.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini berupaya memberikan inspirasi dan penemuan baru agar dapat melatih guru menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengimplemetasikan pembelajaran daring.

d. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada pembaca untuk menambah suatu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan mengenai implementasi pembelajaran daring.

e. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, penulis mampu untuk mengembangkan pengetahuan khusunya di bidang pendidikan.

f. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Implementasi Pembelajaran Daring

Pembelajaran harus melalui sebuah proses penyampaian ilmu pengetahuan ke dalam skema pelajar. Di dalam proses ini terdapat aktivitas siswa yaitu sebagai pelajar dan aktivitas guru sebagai pembelajar, siswa sebagai seorang pelajar yaitu siswa yang mengikuti aktivitas proses pembelajaran, serta mendengarkan guru pada saat guru sedang menjelaskan materi yang dipelajari. Sedangkan guru sebagai pembelajar yaitu guru yang sangat berperan penting dalam memberikan pembelajaran kepada siswa tentang materi yang sedang dibahas.

Pembelajaran daring juga dapat dijadikan solusi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ketika terjadi bencana alam atau seperti yang sedang terjadi pada saat ini yaitu pandemi covid-19, ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing* dalam rangka untuk membatasi interaksi manusia dan menghindari masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus covid-19. Pembelajaran daring di Indonesia dari awal sudah diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pembelakuan *social distancing* oleh pemerintah. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian akan dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan kolom komentar sebagai bentuk evaluasi. Pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka.